

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam penyampaian informasi atau materi agar tercapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Belajar merupakan suatu aktivitas yang menimbulkan perubahan yang relatif permanen sebagai akibat dari upaya-upaya yang dilakukan oleh peserta didik. Menurut Depdiknas, kegiatan belajar merupakan kegiatan aktif yang ditunjukkan peserta didik baik menyangkut aspek kognitif, skill, maupun kematangan sikap, kepribadian serta budi pekerti seperti rasa tanggung jawab, jujur, dan menghargai pendapat orang lain. Menurut Iskandar (2008), menyatakan bahwa pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh peserta didik, bukan dibuat oleh peserta didik.

Salah satu prinsip yang penting dalam pendidikan saat ini adalah pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif sehingga proses pembelajaran tidak berpusat lagi kepada guru. Tetapi pada kenyataannya saat ini masih banyak proses pembelajaran yang berpusat pada guru. Peserta didik hanya menerima apa yang disampaikan guru tetapi tidak memahaminya dengan benar. Hal ini disebabkan oleh kegiatan belajar mengajar yang masih kurang efektif yang dilaksanakan oleh guru.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik (dalam hal menentukan metode mengajar) untuk membantu peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar, demi mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran harus dapat membuat pelajaran terasa mudah dan menyenangkan dan hendaknya dikaitkan dengan kehidupan nyata sehingga pembelajaran jadi bermakna dan tidak terlalu abstrak. Mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran, memberikan kesempatan kepada peserta didik secara bertahap, mandiri dalam belajar dan berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar mengajar, mengadakan evaluasi dan umpan balik serta memberikan penguatan kepada peserta didik.

Pendidikan di Indonesia sejauh ini masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Pembelajaran di kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar. Sebagai seorang pendidik, guru harus berperan aktif serta memiliki wawasan yang mantap dan bagus dalam kegiatan belajar mengajar, salah satu wawasan yang harus dimiliki oleh guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai. Sehubungan dengan hal tersebut guru harus kreatif profesional dan menyenangkan bagi peserta didiknya. Sebagai pendidik, guru harus bisa memahami setiap individu peserta didik, dan juga harus memiliki kepekaan. Karena guru berperan sebagai fasilitator yang menyediakan suasana belajar yang menyenangkan, kemungkinan berhasil mengembangkan potensinya menjadi lebih besar.

Rendahnya hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran IPA biologi disebabkan penggunaan metode yang kurang tepat. Dalam proses pembelajaran, guru seringkali menyampaikan seluruh materi sehingga peserta

didik kurang memberi tanggapan, karena mereka hanya bertugas untuk mendengarkan dan hanya sesekali diberi kesempatan untuk bertanya. Selain itu, guru merasa materi yang akan diberikan dalam satu tahun pembelajaran terlalu banyak sehingga guru harus mengejar target dan tergesa-gesa dalam menyelesaikan materinya. Pengetahuan seseorang dalam bidangnya ternyata tidak cukup untuk menjadikannya seorang guru. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat diperlukan karena akan sangat menentukan kemampuan peserta didik dalam hasil belajar.

Mencapai hasil yang maksimal dalam dunia pendidikan saat ini perlu dikembangkan berbagai model pembelajaran. Secara umum, model pembelajaran adalah satu acuan atau pedoman interaksi antara guru dan peserta didik yang menyangkut strategi, pendekatan, metode dan teknik pembelajaran dan memuat cara untuk menjadikan seorang pelajar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran merupakan strategi yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar, sikap belajar di kalangan peserta didik, mampu berpikir kritis, memiliki keterampilan sosial dan mencapai hasil belajar yang optimal. Karena itulah model pembelajaran dari waktu ke waktu mengalami perubahan.

Namun yang terjadi di SMP Negeri 5 Kupang, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa proses pembelajaran masih cenderung menonton, akibatnya peserta didik cenderung tidak aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini diduga mengakibatkan hasil belajar IPA biologi peserta didik masih rendah. Rendahnya hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari nilai

ulangan harian semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 mata pelajaran IPA kelas VIII_F yaitu dari 30 peserta didik, 20 peserta didik yang nilainya dibawa dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75, sedangkan hanya 10 peserta didik yang dinyatakan tuntas nilai ulangan harian ≥ 75 (Hasil belajar rendah dapat dilihat pada lampiran 1 halaman 40). Jika hal seperti ini dibiarkan maka akan berdampak buruk bagi hasil belajar peserta didik berikutnya. Oleh sebab itu untuk menghindari rendahnya hasil belajar peserta didik salah satu cara untuk mengatasi masalah ini adalah dengan mengubah strategi yang digunakan oleh guru yang mana semula peserta didik hanya mendengarkan penjelasan guru, peserta didik harus aktif untuk menemukan sendiri materi pembelajarannya. Salah satu solusi yang ditawarkan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai. Salah satunya adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah pembelajaran inovatif yang berpusat pada peserta didik (*student center*) membantu peserta didik mengembangkan kemampuan kognitif seperti berpikir kreatif, memecahkan masalah dan kemampuan berkomunikasi. Proses pembelajaran ini mendorong peserta didik lebih aktif karena peserta didik dihadapkan pada masalah autentik (nyata), yang kemudian diselesaikan dengan penyelidikan dan diterapkan dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah peserta didik belajar dengan memecahkan masalah dan direfleksikan pada pengalaman mereka. Guru adalah fasilitator yang mendukung dan memodelkan proses penalaran, memfasilitasi kelompok proses dan dinamika

hubungan antara individu, menyelidiki pengetahuan peserta didik lebih mendalam, dan tidak pernah menyisipkan jawaban langsung pada pertanyaan.

Masalah nyata ini digunakan untuk mengikat peserta didik pada rasa ingin tahu agar peserta didik dapat mengembangkan kosep pengetahuan dasar, mampu mencari dan mengolah informasi, mahir dalam memecahkan masalah dimana solusi permasalahan tidak mutlak hanya memiliki satu jawaban yang benar sehingga dapat menumbuh kembangkan keterampilan berpikir peserta didik, dapat memandirikan peserta didik dan meningkatkan kepercayaan dirinya. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nuryayu (2016), dengan judul “Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar biologi peserta didik pada materi pokok ekosistem” mengatakan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas VIII pada Materi Pokok Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan di SMP Negeri 5 Kupang Tahun Ajaran 2019/2020”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah : Apakah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) Berpengaruh terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas

VIII pada Materi Pokok Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan di SMP Negeri 5 Kupang Tahun Ajaran 2019/2020.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII pada Materi Pokok Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan di SMP Negeri 5 Kupang Tahun ajaran 2019/2020.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat member masukan dalam dunia pendidikan khususnya bidang pendidikan IPA biologi. Bebarapa manfaat yang dapat diperoleh sebagai berikut :

1. Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya yang terkait dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

2. Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai salah satu alternatif dan bahan masukan untuk mengatasi masalah pembelajaran yang membutuhkan penyelesaian melalui penggunaan model yang bervariasi.

b. Bagi peserta didik

- Diharapkan lebih tertarik belajar karena materi pelajaran dikaitkan dengan keadaan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

- Meningkatkan keterampilan berpikir dan keterampilan memecahkan masalah melalui interaksi antara peserta didik.

c. Bagi Sekolah

Dapat memberikan manfaat dalam upaya meningkatkan proses pembelajaran sehingga lebih mewujudkan efektivitas sumber daya dan efisiensi waktu khususnya mata pelajaran IPA biologi.

d. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini akan menjadi pelajaran dan pengalaman bagi penulis untuk mempersiapkan diri menjadi pendidik yang baik dan professional.